

# ANALISIS PERANAN SEKTOR PARIWISATA DI JAWA TENGAH (PENDEKATAN INPUT-OUTPUT)

**Annisa Nilam Cahaya**

*Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro  
[annisanilam27@gmail.com](mailto:annisanilam27@gmail.com)*

## ABSTRAK

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sektor pariwisata mempunyai peran yang strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, selain sebagai sumber penghasil devisa, sektor pariwisata dapat memacu dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya, serta membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan lebih merata (Utami, 2016). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam objek wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner maupun wisata buatan yang sangat menarik. Daya tarik wisata yang ada dapat menjadi modal penting untuk menempatkan Provinsi Jawa Tengah sebagai destinasi wisata bagi wisnus maupun wisman (BPS, 2019). Analisis dilakukan untuk meneliti dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan analisis input-output. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu Tabel Input-Output 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor pariwisata (sub sektor restoran, hotel, transportasi dan komunikasi, jasa biro perjalanan wisata, dan jasa hiburan dan rekreasi) memiliki dampak yang dapat diperhitungkan bagi perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Meskipun dampak sektor pariwisata masih relatif kecil tetapi hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap perekonomian karena adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha pengembangan sektor pariwisata yang lebih tepat dan terarah sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Dampak ekonomi, sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi, analisis input-output.

## ABSTRACT

*Tourism is a new type of industry that is able to accelerate economic growth and provide employment, and stimulate other productive sectors. The tourism sector has a strategic role in economic development in Indonesia, in addition to being a source of foreign exchange earners, the tourism sector can stimulate and drive other economic sectors, as well as open up employment opportunities and business opportunities more broadly and more evenly (Utami, 2016). Central Java Province is one of the provinces in Indonesia which has a variety of attractions, both natural tourism, cultural tourism, culinary tourism and artificial tourism which is very interesting. The existing tourist attraction can be an important capital to place the Province of Central Java as a tourist destination for tourists and tourists (BPS, 2019). The analysis was conducted to examine the impact of the tourism sector on economic growth with an input-output analysis. The method used is a quantitative method with secondary data, namely the Input-Output Table 2013. The results of the study indicate that the tourism sub-sector (the restaurant, hotel, transportation and communication sub-sector, travel and travel agency services, and entertainment and recreation services) has a measurable impact for the economy of Central Java Province. Although the impact of the tourism sector is still relatively small, the results show a positive relationship to the economy due to an increase in output from investment in the tourism sector. Based on the results of the study, it is expected that the government will*

*pay more attention and increase efforts to develop a more appropriate and targeted tourism sector so that it will ultimately improve the economy of Central Java Province.*

**Keywords:** *Economic impact, tourism, economic growth, input-output analysis.*

## **PENDAHULUAN**

Bagdja dkk, (2010) menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara. Heriawan (2004) menjelaskan bahwa pemerintah sedang gencar mengembangkan sektor pariwisata karena memiliki peranan yang penting dalam perekonomian. Pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Guntar (2013) menjelaskan bahwa Jawa Tengah memiliki potensi pariwisata yang berbeda dan unik serta memiliki aspek ketersediaan, baik dalam sarana dan prasarana wisata yang diharapkan tersedia di sekitar kawasan wisata diantaranya prasarana umum, sarana prasarana wisata.

Soebiyantoro (2009) menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan khususnya di Jawa Tengah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas di bidang pariwisata sehingga meningkatkan minat wisatawan, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, wisata atraksi, kepuasan wisatawan, wisata hiburan, dan ketersediaan transportasi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah dikarenakan kemudahan akses menuju destinasi wisata, kemudahan mendapatkan tempat penginapan yang sesuai, tersedianya atraksi baik oleh pemerintah maupun masyarakat, tersedianya sarana fasilitas wisata yang mumpuni, dan tersedianya fasilitas penunjang wisata (DPMPTSP, 2018).

Aktivitas pariwisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, yang kemudian akan menciptakan upah/gaji. Feriyanto (2014) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan khususnya memiliki keterampilan atau kemampuan sehingga mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah terserap akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan perbedaan pada tingkat produktivitas dan kontribusi bagi pendapatan nasional. Ismayanti (2010) menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor kunci bagi perkembangan sektor lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian mengenai seberapa besar peranan sektor pariwisata di Jawa Tengah sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan sektor pariwisata dalam menyumbang kontribusinya pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Perumusan masalah dari latar belakang ini adalah : Bagaimana peranan sektor pariwisata dalam permintaan antara dan permintaan akhir, pembentukan output, dan nilai tambah bruto. Bagaimana keterkaitan ke belakang dan ke depan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya. Bagaimana efek multiplier sektor pariwisata terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja, dan bagaimana dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah.

Tujuan dari penelitian adalah : Menganalisis peranan sektor pariwisata dalam permintaan antara dan permintaan akhir, pembentukan output, dan nilai tambah bruto. Menganalisis keterkaitan ke belakang dan ke depan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya. Menganalisis efek multiplier sektor pariwisata terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja, dan menganalisis dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah.

## LANDASAN TEORI DAN KAJIAN EMPIRIS

Damanik, dkk (2006) pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Heriawan (2004) menjelaskan bahwa semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Neraca Satelit Pariwisata Nasional Tahun 2014 dan *World Tourism Organization* (WTO), serta *International Union Office Travel Organization* (IUOTO) menjelaskan definisi wisatawan sebagai berikut :

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
2. Wisatawan Mancanegara.

Gilarso (2003), permintaan adalah jumlah dari suatu barang atau jasa yang mau dan mampu dibeli pada pelbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Permintaan turunan adalah permintaan akan faktor produksi yang tergantung pada permintaan akan barang atau jasa yang dihasilkan oleh faktor atau sumber daya tersebut.

Case dan Fair (2007) mengemukakan bahwa hukum permintaan yang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri adalah menyesuaikan karena hanya memusatkan pada harganya saja sebagai satu-satunya penentu permintaan (*ceteris paribus*). Permintaan adalah hubungan yang multivariate, yaitu ditentukan oleh banyak faktor secara serentak. Beberapa faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi permintaan adalah :

1. Harga barang itu sendiri Jika harga suatu barang turun, maka permintaan terhadap suatu barang itu bertambah, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari hukum permintaan yang menyatakan “Bila harga suatu barang meningkat, *ceteris paribus*, maka jumlah barang yang diminta cenderung menurun, dan sebaliknya”. *Ceteris paribus* artinya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi permintaan barang dianggap konstan/tetap.
2. Harga barang lain Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan antara lain :
  - a. Harga barang pengganti (Substitusi)  
Barang pengganti yaitu, apabila suatu barang dapat menggantikan fungsi barang lainnya. Jika harga barang pengganti bertambah murah, maka permintaan barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan begitu pula sebaliknya.
  - b. Harga barang pelengkap (Komplementer)  
Barang pelengkap yaitu, apabila suatu barang selalu digunakan secara bersama dengan barang lainnya. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang

- pelengkap selalu seiring dengan perubahan permintaan pada barang yang digenapinya.
- c. Kedua barang itu tidak memiliki keterkaitan sama sekali antar satu dengan yang lain. Apabila dua macam barang tidak memiliki hubungan yang penting, maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. barang seperti itu dinamakan barang netral.
3. Pendapatan rata-rata masyarakat Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan :
    - a. Barang inferior, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah.
    - b. Barang esensial, adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
    - c. Barang normal, adalah barang yang apabila terjadi kenaikan pendapatan maka barang tersebut juga akan mengalami kenaikan.
    - d. Barang mewah, adalah barang yang akan dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi.
  4. Jumlah penduduk Pertambahan penduduk akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.
  5. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat Apabila pemerintah menaikkan pajak penghasilan pada orang kaya tujuan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah dan berpengaruh pada peningkatan kebutuhan permintaan barang dan jasa.
  6. Selera konsumen Apabila selera konsumen terhadap suatu barang tertentu meningkat dapat diperkirakan permintaan terhadap barang itu akan bertambah.
  7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang Apabila konsumen memperkirakan harga suatu barang akan naik, konsumen lebih memilih membeli barang ini sekarang sehingga mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak saat ini karena ada kekhawatiran harga akan naik di masa yang akan datang.

Maulana (2016) menjelaskan bahwa permintaan pariwisata adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan fasilitas pariwisata selama berada di tempat yang bukan tempat tinggalnya. Menurut Yoeti (2008), permintaan pariwisata dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Potential Demand adalah seseorang yang memiliki izin untuk melakukan perjalanan pariwisata tetapi belum memiliki waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata.
2. Actual Demand adalah semua orang yang sedang melakukan kegiatan pariwisata ke suatu wilayah sebagai tujuan wisata.

Sutha (2000) menjelaskan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif. Mankiw (2006), investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka. Sumanto (2006) investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Input-Output Jawa Tengah 2013 untuk membahas permasalahan keterkaitan antar sektor serta dampak pengganda pendapatan dan output. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi urutan ketiga di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi atau metode studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah, DISPORAPAR Provinsi Jawa Tengah, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model input-output untuk mengukur keterkaitan atau derajat saling ketergantungan antar sektor perekonomian. Keterkaitan ini memberi petunjuk sejauh mana pertumbuhan suatu sektor mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Keterkaitan semacam ini sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan ini terdiri dari keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal untuk mengetahui peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah dapat dilihat melalui nilai output yang dihasilkan oleh suatu sektor maupun peranan nilai tambah yang dihasilkan. Besarnya output yang dihasilkan suatu sektor menunjukkan peranan atau sumbangan sektor tersebut dalam pembentukan output Jawa Tengah secara keseluruhan. Berikut peranan sektor berdasarkan nilai output.

**Tabel 1. Peranan Sektor berdasarkan Nilai Output**

No	Sektor	Peranan (Persen)
1n	Pertanian	11,94
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,59
3n	Industri Pengolahan	42,38
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,10
5n	Bangunan	8,87
6n	Perdagangan	12,93
<b>PARIWISATA</b>		<b>9,89</b>
7n	Restoran	0,30
8n	Hotel	3,24
9n	Transportasi dan Komunikasi	1,65
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	4,63
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,08
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	2,38
13n	Jasa-Jasa	8,92
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>

*Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).*

Peranan suatu sektor dalam perekonomian selain dapat dilihat dari kontribusi sektor tersebut dalam penciptaan output, juga dapat dilihat dari besaran nilai tambah yang dihasilkan. Nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu sektor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan suatu sektor dalam menciptakan output namun juga oleh

biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan output tersebut. Selain peranan berdasarkan nilai output, ada yang berdasarkan nilai tambah sebagai berikut.

**Tabel 2. Peranan Sektor berdasarkan Nilai Tambah**

No	Sektor	Peranan (Persen)
1n	Pertanian	18,66
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,98
3n	Industri Pengolahan	31,01
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,09
5n	Bangunan	6,12
6n	Perdagangan	17,81
<b>PARIWISATA</b>		<b>9,61</b>
7n	Restoran	0,35
8n	Hotel	3,00
9n	Transportasi dan Komunikasi	1,87
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	4,32
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,07
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	3,83
13n	Jasa-Jasa	10,87
<b>TOTAL</b>		<b>100,00</b>

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

### Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Keterkaitan ke depan menunjukkan keterkaitan suatu sektor dengan sektor hilir yang merupakan pengguna output sektor tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai keterkaitan ke depan secara langsung pada sektor pariwisata dengan jumlah terbesar adalah sub sektor jasa hiburan dan rekreasi yaitu 0,42986. Sektor pariwisata juga memiliki nilai keterkaitan ke depan secara langsung dan tidak langsung sebesar 1,36517 pada sektor jasa hiburan dan rekreasi. Keterkaitan ke depan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Keterkaitan Ke Depan**

No.	Sektor	Keterkaitan Ke Depan	
		Langsung	Langsung dan Tidak Langsung
1n	Pertanian	0,17020	1,26755
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,63410	1,04528
3n	Industri Pengolahan	0,02261	1,39372
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,07554	1,21115
5n	Bangunan	0,00180	1,02043
6n	Perdagangan	0,03623	1,09157
<b>PARIWISATA</b>		<b>0,34971</b>	<b>1,15275</b>
7n	Restoran	0,17359	1,10915
8n	Hotel	0,00138	1,00763
9n	Transportasi dan Komunikasi	0,08852	1,23443
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	0,03406	1,09670
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,42986	1,36517

Lanjutan Tabel. 3

No.	Sektor	Keterkaitan Ke Depan	
		Langsung	Langsung dan Tidak Langsung
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	0,13173	1,22961
13n	Jasa-Jasa	0,00475	1,07630

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

Keterkaitan ke belakang menunjukkan keterkaitan suatu sektor dengan sektor hulu yang merupakan penyedia masukan (input) bagi sektor tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai keterkaitan ke belakang secara langsung pada sub sektor pembentuk sektor pariwisata terbesar berada pada sektor jasa biro perjalanan wisata sebesar 0,49024. Sedangkan untuk nilai keterkaitan ke belakang secara langsung dan tidak langsung, sektor jasa biro perjalanan wisata memiliki nilai sebesar 1,23342. Apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu unit uang, maka sektor pariwisata akan meningkatkan permintaan inputnya terhadap sektor lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar nilai unit uang. Keterkaitan ke belakang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Keterkaitan Ke Belakang**

No.	Sektor	Keterkaitan Ke Belakang	
		Langsung	Langsung dan Tidak Langsung
1n	Pertanian	0,19264	1,08072
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,17175	1,08944
3n	Industri Pengolahan	0,35777	1,14739
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,26023	1,12089
5n	Bangunan	0,48945	1,21898
6n	Perdagangan	0,26361	1,12571
<b>PARIWISATA</b>			
7n	Restoran	0,37766	1,16245
8n	Hotel	0,47022	1,20707
9n	Transportasi dan Komunikasi	0,36955	1,18171
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	0,49024	1,23342
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,36382	1,16628
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	0,16770	1,08407
13n	Jasa-Jasa	0,27479	1,13620

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

### Analisis Pengganda

Pengganda Output adalah dampak pengikat permintaan akhir suatu sektor terhadap total output seluruh sektor di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan penciptaan output dari peningkatan investasi terbesar pada sektor pariwisata adalah pada sektornya sendiri yang mencapai 63,82 persen, terdiri dari sub sektor pendukung pariwisata antara lain sub sektor transportasi dan komunikasi sebesar 16,63 persen, kemudian sub sektor restoran sebesar 5,22 persen, sub sektor jasa biro perjalanan wisata sebesar 1,69 persen, sub aektor hotel 0,20 persen, serta sub sektor jasa

hiburan dan rekreasi sebesar 0,04 persen. Sektor kedua yang paling terdampak selain sektor pariwisata adalah sektor industri pengolahan sebesar 18,95 persen dan sektor ketiga adalah perdagangan sebesar 5,42 persen. Berikut angka pengganda output.

**Tabel 5. Angka Pengganda Output**

No.	Sektor	Angka Pengganda
1n	Pertanian	823,52
2n	Pertambangan dan Penggalian	398,52
3n	Industri Pengolahan	4.655,01
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	5.444,15
5n	Bangunan	7.272,72
6n	Perdagangan	1.574,91
<b>PARIWISATA</b>		<b>6.409,11</b>
7n	Restoran	1.433,60
8n	Hotel	53,63
9n	Transportasi dan Komunikasi	4.569,01
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	464,97
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	12,03
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	500,02
13n	Jasa-Jasa	265,59
<b>TOTAL</b>		<b>27.467,69</b>

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

Nilai angka pengganda pendapatan suatu sektor menunjukkan jumlah pendapatan yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir pada sektor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor pendukung pariwisata terbesar pada sub sektor restoran yaitu 0,21058, sub sektor jasa biro perjalanan wisata sebesar 0,18636, sektor jasa hiburan dan rekreasi sebesar 0,15679, sektor transportasi dan komunikasi sebesar 0,13345, serta sektor hotel sebesar 0,12725. Berikut angka pengganda pendapatan rumah tangga.

**Tabel 6. Angka Pengganda Pendapatan Rumah Tangga**

No.	Sektor	Angka Pengganda
1n	Pertanian	0,16715
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,26483
3n	Industri Pengolahan	0,11264
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,07861
5n	Bangunan	0,13009
6n	Perdagangan	0,18910
<b>PARIWISATA</b>		
7n	Restoran	0,21058
8n	Hotel	0,12725
9n	Transportasi dan Komunikasi	0,13345
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	0,18636
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,15679



Lanjutan Tabel. 4

No.	Sektor	Angka Pegganda
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	0,10069
13n	Jasa-Jasa	0,47122
<b>Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (Miliar)</b>		<b>3.621,92</b>

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

Hasil penelitian menunjukkan angka pengganda tenaga kerja sektor pariwisata terbesar pada sub sektor restoran sebesar 0,32367, artinya peningkatan permintaan akhir sebesar satu unit uang di sektor pariwisata mampu menciptakan tambahan lapangan kerja sebesar 0,32367. Jika dikalikan sebanyak 1000x akan menciptakan lapangan kerja bagi 323,67 orang. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian yang mampu menciptakan lapangan kerja sebanyak 28,20 orang jika dikalikan dengan pembilang yang sama. Dampak perubahan kesempatan kerja dengan adanya investasi sektor pariwisata mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja sebanyak 835,48 orang. Berikut angka pengganda tenaga kerja.

**Tabel 7. Angka Pegganda Tenaga Kerja**

No.	Sektor	Angka Pegganda
1n	Pertanian	0,02820
2n	Pertambangan dan Penggalian	0,01450
3n	Industri Pengolahan	0,00719
4n	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,00696
5n	Bangunan	0,01354
6n	Perdagangan	0,01985
<b>PARIWISATA</b>		
7n	Restoran	0,32367
8n	Hotel	0,00048
9n	Transportasi dan Komunikasi	0,02738
10n	Jasa Biro Perjalanan Wisata	0,01323
11n	Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,01821
12n	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	0,01362
13n	Jasa-Jasa	0,01129
<b>Perubahan Tenaga Kerja (orang)</b>		<b>835,48</b>

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Klasifikasi 13 Sektor (diolah).

Dampak kegiatan pariwisata menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap perekonomian dengan adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata sebesar 29.387,01 miliar rupiah melalui kegiatan investasi oleh pemerintah. Dampak investasi terhadap penciptaan pendapatan rumah tangga atau masyarakat 3.621,92 miliar rupiah, maka penggunaan input-input produksi dengan struktur modal dan modal tertentu akan menghasilkan output pada tingkat tertentu juga. Investasi memiliki hubungan korelasi positif terhadap permintaan tenaga kerja, hal ini ditunjukkan dengan adanya *shock* investasi pada permintaan akhir yang mampu menciptakan lapangan kerja ke seluruh sektor perekonomian sebanyak 835,48 orang.

Kenaikan investasi mampu menggeser kurva permintaan ke kanan walaupun untuk sektor pariwisata ini relatif kecil.

## **SIMPULAN**

Sektor pariwisata memiliki peranan yang cukup penting terhadap pembentukan nilai tambah bruto, struktur permintaan, struktur konsumsi rumah tangga, struktur permintaan antara dan permintaan akhir. Hasil analisis keterkaitan ke depan langsung sektor pariwisata paling besar adalah sub sektor jasa hiburan dan rekreasi sedangkan untuk nilai keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan juga sub sektor jasa hiburan dan rekreasi. Keterkaitan ke belakang sektor pariwisata yang memiliki nilai paling besar sub sektor jasa biro perjalanan wisata dan untuk keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang terbesar juga diduduki oleh sektor jasa biro perjalanan wisata.

. Berdasarkan hasil analisis multiplier output, sub sektor pariwisata dengan nilai terbesar adalah sub sektor transportasi dan komunikasi kemudian menurut hasil analisis multiplier pendapatan, sub sektor restoran memiliki nilai pengganda terbesar, dan hasil analisis multiplier tenaga kerja dengan nilai pengganda terbesar ditempati oleh sub sektor restoran. Berdasarkan hasil analisis, untuk sektor pariwisata yang tergolong dalam sektor kunci adalah sub sektor transportasi dan komunikasi, serta sektor restoran. Dampak kegiatan pariwisata menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap perekonomian dengan adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata, penciptaan pendapatan rumah tangga atau masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja ke seluruh sektor perekonomian melalui kegiatan investasi. Penggunaan Tabel Input Output tahun 2013, agregasi 13 sektor dengan memasukkan shock investasi menunjukkan hubungan positif terhadap perekonomian dengan penciptaan output secara agregat sektor-sektor perekonomian meskipun untuk sektor pariwisata ini relatif kecil.

Sektor pariwisata yang dijadikan prioritas atau unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut. Perkembangan sektor prioritas tersebut akan mampu mendorong sektor perekonomian lainnya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atan, S. dan Arslanturk, Y. 2012. *Tourism and economic growth nexus: an input output analysis in Turkey*. Elsevier Ltd. Selection. Çankaya Ankara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Statistika Daerah Provinsi Jawa Tengah 2018*. Jawa Tengah : BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2018. *Statistika Wisatawan Nusantara*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tabel Input Output Jawa Tengah 2018*. Jawa Tengah : BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid I*. Jakarta. Erlangga.
- Damanik, I dan Weber, Helmut, F. 2006. *Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2018. *Potensi Dan Peluang Investasi Sektor Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*. DPMPTSP Jawa Tengah.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Gilarso, T. SJ. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Heriawan, R. 2004. *Peranan Dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Kementerian Pariwisata. *Pendataan Profil Wisatawan Mancanegara 2018*. Jakarta : Kementerian Pariwisata.
- Kencana, Putri Nilam. 2011. *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Provinsi DKI Jakarta : Analisis Input Output*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Kuznets, S. 1955. *Economic Growth And Income In equality*. The American Economic Review.
- Loentief, W. 1986. *Input-Output Economics*. Second Edition. New York : Oxford University Press.
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Maulana, Addin. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Pariwisata Indonesia Vol.11 no.1 2016. ISSN 1907-9419.
- Mudrikah, Alfiah, et al. 2014. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input-Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nuryakin, Chaikal dan Veronika J. Hapsari. 2019. *Analisis Profil Wisatawan Mancanegara yang Keluar Melalui Pintu Soekarno Hatta Dan Ngurah Rai*. Jakarta: Jurnal Kepariwisata Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang Undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Pendit, Nyoman. S. 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Soebiyantoro, Ugy. 2009. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan*. Fakultas Ekonomi UPN. Surabaya.
- Sumanto, Edi. 2006. *Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia*. Skripsi S1 Fakultas Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sutha, I.P.G.A. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta : Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Utami, Annisa Retno. 2016. *Kompetensi Di Sektor Pariwisata*. Dalam Pustaka Ilmiah Unpad.
- Wisnu Yudananto, Sutyastie S. Remi, dan Bagdja Muljarjadi. 2010. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output)*. Dalam Pustaka Ilmiah Unpad.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.